

Implementasi Media *Smart Pop-up Book* untuk Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Anak Berkebutuhan Khusus di TK-SD Inklusi *Fun & Play* Semarang

Dian Nintyasari Mustika¹, Sugiyani², Carlin Souhaly³, Sarah Semaher Nurrihan⁴,

Salma Septiana Nurfadilla⁵, Khoirotun Nahda⁶

^{1,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: dian.nintya@unimus.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan dan pelecehan seksual pada anak masih menjadi masalah dalam aspek kesehatan masyarakat, terutama pada anak dengan disabilitas yang memiliki kerentanan lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Edukasi kesehatan seksual dan reproduksi sejak dini menjadi sebuah upaya preventif yang sangat penting, namun implementasinya di sekolah inklusi masih menghadapi hambatan. Berdasarkan identifikasi masalah dengan 7 guru di TK-SD Inklusi *Fun & Play* Semarang, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, meliputi keterbatasan media, kesulitan penyampaian materi yang sensitif, serta keberagaman karakteristik siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengevaluasi penerimaan, kesesuaian, dan kemudahan penerapan media *Smart pop-up book* sebagai saran edukasi kesehatan seksual dan reproduksi pada anak TK-SD inklusi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi masalah, perancangan solusi, pelaksanaan program, dan evaluasi. Identifikasi masalah dilakukan melalui FGD untuk mengkaji kebutuhan dan hambatan yang dialami guru. Evaluasi program dilakukan menggunakan kuesioner *Acceptability of Intervention Measure* (AIM), *Intervention Appropriateness Measure* (IAM), dan *Feasibility of Intervention Measure* (FIM), kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan rerata skor *acceptability* sebesar 99,3%, *appropriateness* sebesar 91,4%, dan *feasibility* sebesar 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Smart pop-up book* diterima dengan sangat baik, sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah inklusi. Dengan demikian, media ini berpotensi menjadi inovasi edukatif dalam mendukung pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan disabilitas melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, konkret dan adaptif.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Kesehatan Reproduksi, *Pop-Up Book*

ABSTRACT

Violence and sexual abuse against children remain a public health issue, particularly for children with disabilities, who are more vulnerable than the general population. Early sexual and reproductive health education is a crucial preventive measure, yet its implementation in inclusive schools still faces obstacles. Based on a problem identification process involving 7 teachers at the *Fun & Play Inclusive Kindergarten and Primary School* in Semarang, several challenges faced by the partners were identified, including limited resources, difficulties in delivering sensitive material, and the diversity of pupils' characteristics. This community service activity aims to evaluate the acceptability, appropriateness, and feasibility of implementation of the *Smart pop-up book* as an educational tool for sexual and reproductive health among children in inclusive nursery and primary schools. This community service activity was conducted using a *Focus Group Discussion* (FGD) approach and outreach activities carried out through four stages: problem identification, solution design, programme implementation, and evaluation. Problem identification was carried out through FGDs to assess the needs and barriers experienced by teachers. Programme evaluation was conducted using the *Acceptability of Intervention Measure* (AIM), *Intervention Appropriateness Measure* (IAM), and *Feasibility of Intervention Measure* (FIM) questionnaires, which were subsequently analysed descriptively. The evaluation results showed an average acceptability score of 99.3%, an appropriateness score of 91.4%, and a feasibility score of 90%. These findings indicate that the *Smart pop-up book* was very well received, aligned with the needs of teachers and pupils, and was easy to implement in inclusive school settings. Consequently, this resource has the potential

to support the prevention of sexual violence against children with disabilities through an engaging, concrete, and adaptive.

Keywords: *Children With Disabilities, Pop-Up Book, Reproductive Health*

1. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual pada anak merupakan aktivitas seksual yang melibatkan anak di bawah usia 18 tahun yang tidak mampu memberikan persetujuan, tidak memahami kondisinya, dan belum sepenuhnya mengalami perkembangan yang sesuai. Pelecehan seksual memberikan dampak kesehatan yang signifikan meliputi infeksi menular seksual, depresi, kecemasan, dan adanya hubungan dengan perilaku menyimpang dikemudian hari seperti konsumsi alkohol dan penggunaan narkoba (Cagney et al., 2024; Mekonnen & Tsega, 2024). Data global menunjukkan prevalensi pelecehan seksual pada anak sekitar 18-20% terjadi pada perempuan dan 8% pada laki-laki (Cant et al., 2022; Mekonnen & Tsega, 2024). Hal yang cukup mengkhawatirkan adalah anak-anak dapat mengalami pelecehan seksual dimana saja seperti sekolah, jalan, lembaga peradilan, dan rumah, serta bisa terjadi pada latar semua kelompok sosial-ekonomi dan usia (Ali et al., 2024).

Data real-time SIMFONI PPA tahun 2025 menunjukkan terjadi sebanyak 15.305 kasus kekerasan seksual. Korban didominasi oleh individu berusia 13-17 tahun (13.216 korban) pada seluruh jenis kekerasan termasuk kekerasan seksual (SIMFONI PPA, 2025). Dalam banyaknya kasus kekerasan seksual tersebut, di antaranya terdapat korban dari kelompok rentan, yaitu individu berkebutuhan khusus atau disabilitas. Individu disabilitas berisiko 2,27 kali lipat lebih tinggi mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan individu normal (Amborski et al., 2022). Hal ini sering kali dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga yang rendah, pendidikan rendah, dan permasalahan dalam keluarga. Selain itu, rendahnya pengetahuan terkait seksualitas dan tidak adekuatnya pendidikan seksual membuat anak tidak memiliki pemahaman dasar terkait perlindungan diri (Mansur et al., 2024).

Implementasi edukasi kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah inklusi memiliki tantangan yang besar. Sebagian besar guru menyatakan mengalami kesulitan dalam menjelaskan topik ini kepada siswa disabilitas karena tidak adanya kurikulum yang spesifik terkait topik ini. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa topik ini masih dianggap tabu sehingga membuat mereka kurang nyaman dan menganggap topik ini sensitif untuk diajarkan pada siswa (Fatimatuzzahra et al., 2024). Edukasi kesehatan seksual dan reproduksi pada anak dengan disabilitas sebaiknya diberikan sejak sedini mungkin guna membekali mereka untuk menghindari bahaya kekerasan seksual (Handayani et al., 2025). Orang tua dan guru adalah sumber utama bagi anak disabilitas untuk memperoleh informasi tentang seksualitas, sehingga perlu adanya intervensi yang sesuai agar orang tua dan guru dapat memberikan edukasi seksual secara optimal dan tepat.

Intervensi menggunakan media edukasi yang menarik dapat menjadi salah satu langkah untuk mengatasi hambatan ini. Media *pop-up book* menjadi salah satu pilihan yang relevan untuk anak dengan disabilitas. *Pop-up book* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena memiliki gambar dan elemen yang interaktif yang bisa timbul saat dibuka. Karakteristik visual dan taktik yang dimiliki *pop-up book* dapat meningkatkan perhatian, menstimulasi keingintahuan dan meningkatkan ketertarikan serta mendukung percepatan pemahaman terkait suatu konsep dasar (Sindi et al., 2025). Dalam konteks edukasi seksual dan reproduksi *pop-up book* dapat membantu anak mengenali bagian tubuhnya, mengenalkan konsep dasar privasi tubuh dan memahami perbedaan gender (Rusady et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan mengkaji penerimaan media *pop-up book* yang telah dikembangkan sebagai media edukasi kesehatan seksual dan reproduksi pada anak TK-SD inklusi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Identifikasi permasalahan mitra dilakukan melalui sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuh orang guru di TK-SD Inklusi *Fun & Play* Semarang. Hasil diskusi menunjukkan 100% guru setuju edukasi kesehatan seksual dan reproduksi diberikan pada anak disabilitas sejak dini. Menurut para guru, anak disabilitas merupakan kelompok rentan yang sangat membutuhkan pemahaman terkait perlindungan diri, batasan tubuh, serta perilaku aman sebagai upaya preventif terhadap kekerasan dan pelecehan seksual.

Meskipun demikian, implementasi edukasi kesehatan seksual dan reproduksi pada anak disabilitas masih menghadapi tantangan dan hambatan. Guru menyampaikan kesulitan dalam

menyederhanakan istilah dan bahasa agar mudah dipahami oleh anak, mengingat kemampuan kognitif, komunikasi, dan tingkat pemahaman anak disabilitas sangat beragam. Di samping itu, kondisi emosi dan perilaku anak yang mudah berubah serta rentang perhatian yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa materi kesehatan seksual dan reproduksi yang abstrak membutuhkan pendekatan yang konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak disabilitas. Guru menilai media yang tersedia belum sepenuhnya mampu menjelaskan materi kesehatan seksual dan reproduksi secara sederhana, menarik, dan kontekstual. Selain itu, masih diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, dukungan tenaga ahli kesehatan, keterlibatan orang tua, serta penguatan kebijakan sekolah maupun kurikulum terkait edukasi kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah inklusi.

Berdasarkan hasil FGD tersebut, kebutuhan utama mitra adalah tersedianya media edukasi yang konkret, interaktif, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik anak disabilitas. Sebuah media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi secara nyata diharapkan dapat membantu guru menyampaikan informasi kesehatan seksual dan reproduksi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan media *smart pop-up book* dipandang sebagai solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan mitra dalam mendukung pembelajaran di lingkungan sekolah inklusi.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK-SD Inklusi *Fun & Play* Semarang. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada setiap tahapan akan dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) **Tahap identifikasi masalah:** pada tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* dengan 8 orang guru untuk menganalisis perspektif, permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi edukasi kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah inklusi.
- 2) **Perancangan Solusi:** pada tahap ini dilakukan pengembangan media *Smart Pop-up Book* yang akan menjadi media utama dalam membantu mengatasi hambatan guru dalam memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi.
- 3) **Pelaksanaan Program:** Pada tahap ini dilakukan implementasi penggunaan media *Smart Pop-up Book* melalui kegiatan sosialisasi dengan tujuan utama memperkenalkan dan menjelaskan cara penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran siswa.
- 4) **Evaluasi:** pada tahap ini dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner untuk mengkaji penerimaan, kesesuaian dan kemudahan penerapan media.



Gambar 2. Media Smart Pop-up Book

Dalam proses evaluasi kuesioner *Acceptability of Intervention Measure* (AIM), *Intervention Appropriateness Measure* (IAM), dan *Feasibility of Intervention Measure* (FIM) digunakan untuk menilai penerimaan media, kesesuaian media dengan kebutuhan mitra dan kemudahan penerapan media (Weiner et al., 2017). Kuesioner ini belum memiliki nilai *cut-off* secara spesifik, akan tetapi skor lebih besar pada masing-masing aspek menandakan bahwa program atau perlakuan yang diberikan dapat diterima, sesuai, dan dapat diterapkan. Kuesioner ini berbentuk skala Likert dengan skoring nilai yang sama, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Hasil dari kuesioner ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memaparkan penilaian guru terkait daya aplikatif dari *smart pop-up book*.

4. PEMBAHASAN

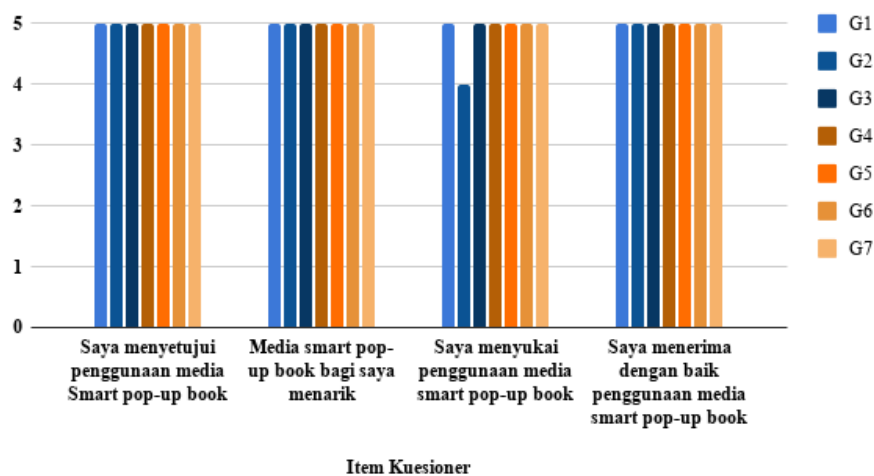
Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan *Smart pop-up book*. Sosialisasi ini dilakukan pada bulan November 2025 di TK-SD Inklusi *Fun & Play* Semarang diikuti oleh tujuh orang guru. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait kesehatan seksual dan reproduksi anak disabilitas. Selain itu, guru juga diberikan edukasi terkait langkah mencegah dan mengatasi kasus pelecehan seksual pada anak disabilitas dengan pendekatan yang lebih ramah anak. Selanjutnya, guru diberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan media *Smart pop-up book* dengan lebih efektif dan interaktif, guru juga diajari cara menjelaskan materi-materi yang terkandung dalam buku agar dapat dipahami anak dengan mudah.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan *Smart Pop-up Book*

Setelah pelatihan dilakukan, guru diberikan kuesioner AIM, IAM, dan FIM untuk evaluasi apakah media yang dikembangkan dapat diterima, sesuai kebutuhan, dan dapat diterapkan. Untuk evaluasi pertama, yaitu *acceptability* atau penerimaan yang meninjau aspek kemenarikan media dan kelayakan media. Hasil persebaran skor item kuesioner aspek *acceptability* disajikan pada Gambar 3.

Persebaran Skor Per Item Kuesioner Aspek AIM

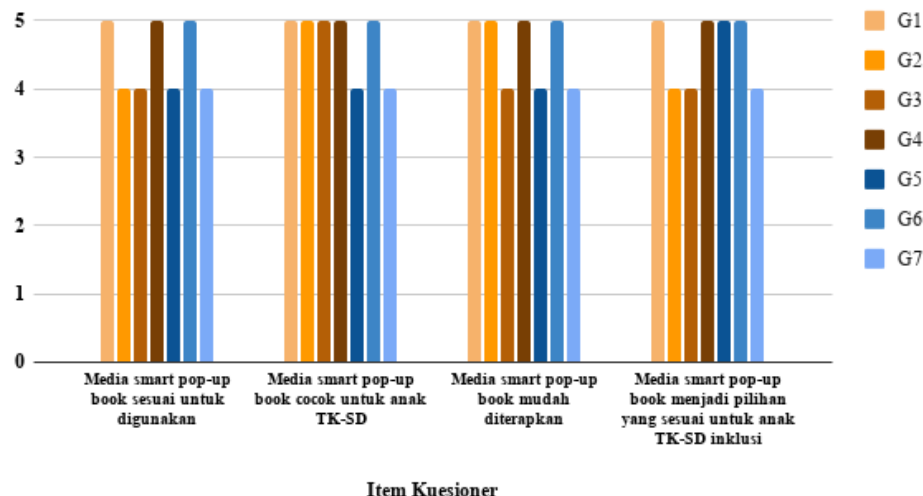


Gambar 4. Grafik Persebaran Skor Responden Aspek AIM

Berdasarkan hasil persebaran skor item AIM tersebut, diperoleh persentase rata-rata total skor sebesar 99,3% yang berarti penerimaan guru terhadap media *Smart Pop-up book* sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa media yang dikembangkan dipandang sebagai media yang interaktif dan layak digunakan. Temuan sebelumnya mengonfirmasi bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan praktis. Terutama media edukasi yang berbentuk fisik, komponen-komponen yang dimiliki dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga memperkuat memori dan memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, media fisik seperti *pop-up book* ini dapat mendorong motivasi berkelanjutan bagi siswa untuk terus belajar (Hartono et al., 2025).

Aspek berikutnya terkait kesesuaian media dengan kebutuhan mitra. Pada Gambar 4 disajikan persebaran skor item kuesioner aspek *appropriateness*.

Persebaran Skor Item Kuesioner Aspek IAM

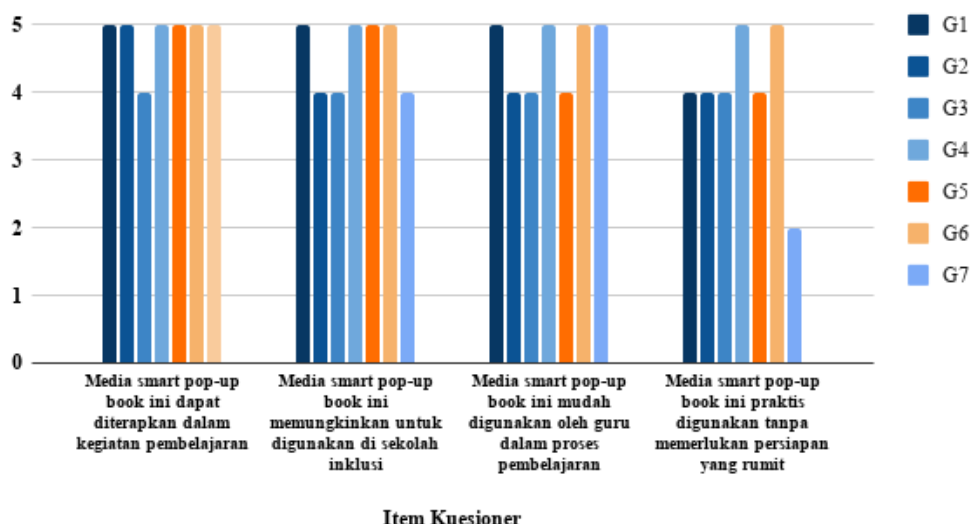


Gambar 5. Grafik Persebaran Skor Kuesioner Aspek IAM

Berdasarkan hasil persebaran skor item kuesioner aspek *appropriateness*, diperoleh persentase rata-rata total skor 91,4%. Hasil skor yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa guru memandang *smart pop-up book* telah sesuai dengan kebutuhan mereka terkait media edukasi kesehatan seksual dan reproduksi. Anak dengan disabilitas memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Melalui *pop-up book* terjadi penggabungan gaya belajar visual dan kinestetik yang dapat membantu meningkatkan perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Amani et al., 2023). Media pembelajaran yang interaktif akan lebih akomodatif dan fleksibel sehingga dapat dengan mudah tersampaikan kepada anak dengan disabilitas. Selain itu, media seperti *pop-up book* memiliki kelebihan untuk dapat disesuaikan dengan karakteristik anak dengan disabilitas (Yunaini, 2021). Hal ini mendukung penggunaan *Smart pop-up book* sesuai dengan kebutuhan guru dan anak-anak disabilitas.

Selanjutnya, aspek *feasibility* yaitu aspek yang mengevaluasi apakah media yang dikembangkan mudah diterapkan. Hasil persebaran skor item kuesioner *feasibility* disajikan pada Gambar 5 berikut.

Persebaran Skor Item Kuesioner FIM



Gambar 6. Grafik Persebaran Skor Kuesioner Aspek FIM

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh persentase rata-rata nilai total aspek *feasibility* sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memandang media *Smart pop-up book* sebagai bahan ajar

edukasi kesehatan seksual dan reproduksi yang mudah diterapkan dan digunakan. *Pop-up book* memiliki kelebihan dalam pengaplikasiannya yang mudah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dapat dikembangkan dalam lingkup pembelajaran yang lebih luas (Salsabila & Ninawati, 2022). Selain itu, hasil *feasibility* yang tinggi sejalan dengan temuan sebelumnya yang menerapkan *pop-up book* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada anak sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan persentase respon praktikalitas guru sebesar 95% yang berada dalam kategori "sangat praktis" (Ramadhani & Rahmatina, 2025).

Hasil evaluasi AIM, IAM, dan FIM menunjukkan bahwa media *Smart pop-up book* ini diterima dengan baik dalam lingkungan sekolah inklusi, sesuai dengan kebutuhan guru, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran siswa. Media edukasi kesehatan seksual dan reproduksi berbasis *pop-up book* sejatinya merupakan upaya preventif terhadap kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dengan disabilitas karena mereka memiliki kerentanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Implementasi media ini menjadi salah satu strategi yang relevan, dan diharapkan dapat terus dikembangkan ke depannya dengan menyesuaikan berbagai karakteristik serta inovasi yang lebih baik untuk meningkatkan jangkauan penerapan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi bagi anak disabilitas sejak dini.

5. KESIMPULAN

Implementasi media *Smart pop-up book* dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah inklusi menunjukkan hasil yang sangat positif. Media ini memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi. Media juga dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kesehatan seksual dan reproduksi pada anak dengan disabilitas, serta mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media berbasis visual dan interaktif mampu menjadi solusi atas keterbatasan guru dalam menyampaikan materi yang sensitif dan abstrak kepada siswa dengan karakteristik yang beragam.

Dengan demikian, *Smart pop-up book* berpotensi menjadi media edukasi yang efektif dan aplikatif untuk mendukung pencegahan kekerasan seksual serta peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi pada anak berkebutuhan khusus sejak dini. Pengembangan lanjutan dengan penyesuaian jenis disabilitas dan perluasan implementasi di sekolah inklusi lain perlu dilakukan agar manfaat program semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pendanaan pengabdian masyarakat yang telah diberikan melalui ajang Pekan Kreativitas Mahasiswa. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah inklusi yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada para guru yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pengisian kuesioner. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan media edukasi *smart pop-up book* serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai edukasi kesehatan reproduksi pada lingkungan sekolah inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Pasha, S. A., Cox, A., & Youssef, E. (2024). Examining the short and long-term impacts of child sexual abuse : a review study. *SN Social Sciences*.
- Amani, R., Luthfi, A., Maulidazani, F., Qomari, V. A., Umur, A., Mahdi, A., Taufan, J., & Budi, S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Tahfidz untuk Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Pop Up Book Mauro. *International Journal of Ethnoscience, Bio-Informatic, Innovation, Invention and Techno-Science*, 02, 33–43.
- Amborski, A. M., Bussi`eres, E.-L., Vaillancourt-Morel, M.-P., & Joyal, C. C. (2022). Sexual Violence Against Persons With Disabilities : A Meta-Analysis. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/1524838021995975>
- Cagney, J., Spencer, C., Flor, L., Herbert, M., Khalil, M., Connell, E. O., Mullany, E., Bustreo, F., & Chandan, J. S. (2024). Articles Prevalence of sexual violence against children and age at

- first exposure : a global analysis by location , age , and sex (1990 – 2023). *The Lancet*, 405(10492), 1817–1836. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)00311-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)00311-3)
- Cant, R. L., Harries, M., & Chamarette, C. (2022). Using a Public Health Approach to Prevent Child Sexual Abuse by Targeting Those at Risk of Harming Children. *International Journal on Child Maltreatment: Research, Policy and Practice*, 573–592. <https://doi.org/10.1007/s42448-022-00128-7>
- Fatimatuzzahra, A., Rochyadi, E., Akhlan, R. N., & Ratnengsih, E. (2024). The Integrated Sexual and Reproductive Health Learning Model for Children with Special Needs in West Java , East Java and North Sumatra Province. *Journal of ICSAR*, 8(1), 149–155.
- Handayani, E. S., Zulpiani, M., & Budi, S. (2025). Pendidikan Seksual bagi Anak Bekebutuhan Khusus: Sebuah Review Literatur Sistematis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6177–6187.
- Hartono, Ningsi, & Hina, S. (2025). Developing interactive learning media to enhance elementary school students ' learning motivation. *Journal of Primary Education*, 6(1), 81–96. <https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.291>
- Mansur, A. R., Neherta, M., Fajria, L., Sari, I. M., Herien, Y., Farlina, M., & Rusmayanti, P. D. (2024). Assessing sexual-abuse prevention knowledge and related factors among adolescent girls with intellectual disabilities in Padang : a cross-sectional study om on m er us e on m al. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12. <https://doi.org/10.4081/hls.2024>
- Mekonnen, B. D., & Tsega, S. S. (2024). Child sexual abuse and its determinants among children in Addis Ababa Ethiopia : Systematic review and meta-analysis. *PLOS Global Public Health*, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001979>
- Ramadhani, Y., & Rahmatina. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Pop Up Book Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kleas V Sekolah Dasar. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 2549–2561.
- Rusady, P., Fitriani, W., & Raza, A. (2025). Development of Pop - Up Book Media for Introducing Sexual Education to Children Aged 5 – 6 Years. *Journal of Early Childhood Education and Teaching (JECET)*, 1(1), 37–48.
- Salsabila, I., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(4), 684–694.
- SIMFONI PPA. (2025). *Data Kasus Kekerasan Indonesia*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sindi, Zuama, S. N., Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Supporting Symbolic and Cognitive Development in Early Childhood through Pop-Up Book Learning Media. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 151–164.
- Weiner, B. J., Lewis, C. C., Stanick, C., Powell, B. J., Dorsey, C. N., Clary, A. S., Boynton, M. H., & Halko, H. (2017). *Psychometric assessment of three newly developed implementation outcome measures*. 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13012-017-0635-3>
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal of Elementary School Education*, 18–25.